

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan subsektor yang erat kaitannya dengan siklus perekonomian masyarakat. Di Indonesia, pariwisata berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik dari segi pendapatan lokal maupun masyarakat itu sendiri. Menurut Pendit (2006), pariwisata dibedakan berdasarkan motif wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata. Salah satunya adalah wisata religi, yaitu wisata yang berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat (Astrama, Made & Mahayasa, Aryana, Gede, 2021). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengunjungi tempat-tempat suci, tempat suci, dan makam orang-orang besar

Berdasarkan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, penyelenggaraan kegiatan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta mendorong dan memperkenalkan pembangunan daerah. Kami akan mendorong pemanfaatan sumber daya pariwisata Indonesia, meningkatkan keterikatan terhadap Indonesia, dan mempererat hubungan persahabatan antar negara.

Wisata religi merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama sehingga semua orang yang melakukan wisata religi dapat merasakan strategi dakwah yang diinginkan (Bisnis & Handaruwati, n.d.). Berbeda dengan wisata alam dan wisata lainnya yang mempunyai jalur tujuan yang umum, kegiatan wisata religi biasanya mempunyai motivasi tersendiri dalam pelaksanaannya dan memiliki tujuan tersendiri bagi pelaksananya, sehingga Wisata religi dapat dikatakan sebagai jenis wisata khusus. Wisata religi tentunya sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia tentang Pedoman Organisasi No: 108/DSN-MUI/X/16 Harus dilaksanakan sesuai syariah prinsip. Penerimaan wisata berdasarkan pedoman tersebut menetapkan prinsip syariah, sehingga wisata religi di Makam Syekh Baing Yusuf dapat dikatakan memenuhi standar wisata halal.

Syariat Islam berkomitmen mendorong umat manusia untuk mengejar kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Tujuan hukum Islam khususnya di bidang perekonomian adalah untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam dunia usaha dan perekonomian (Fuadi, 2018). Kebahagiaan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik. Artinya, kepuasan tersebut tidak hanya mencakup kepuasan eksternal atau fisik, namun juga kesejahteraan spiritual (keyakinan yang sehat dan budaya yang benar).

Salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan modern saat ini adalah kegiatan wisata religi. Karena motif keagamaan dan manifestasi spiritualitas, wisata religi sering dikaitkan dengan keinginan peziarah akan berkah, kekuatan batin, dan kekuatan iman. Salah satu faktor pendukung berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah tingginya rasa hormat terhadap leluhur dan tokoh besar.

Namun, di balik tradisi ziarah tersebut masih terdapat nuansa spiritual yang mempersatukan peziarah dan pengunjung. Alhasil, banyak pengunjung yang berziarah ke makam ini, dan tak lama kemudian makam tersebut menjadi tujuan wisata. Dalam Islam, ziarah ke kuburan adalah sunnah, jika melakukan ini, akan diberi pahala, dan jika dilakukan, tidak bersalah. Tradisi ini telah dihidupkan kembali dan patut diingat. Pasca kejadian tersebut, ziarah kubur dan ziarah menjadi kegiatan wisata religi. Menurut hadits yang diterima Sulaiman bin Buraydah dari ayahnya, ziarah ke makam merupakan sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana hadist dari Sulaiman bin Buraidah yang diterima dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda:

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur; namun kini berziarahlah kalian. Dalam riwayat lain; “(Oleh karena itu siapa yang ingin berziarah ke kubur; hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu menginga-kan kalian pada akhirat”. (HR Muslim).

Purwakarta sendiri merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan sejarah dan budaya Islamnya. Makam Syekh Baing Yusuf telah menarik perhatian sebagai tempat ziarah penting bagi umat Islam di wilayah tersebut, menarik wisatawan dari berbagai penjuru Indonesia. Selain sebagai tempat ibadah, keberadaan makam ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar, khususnya para pedagang yang mata pencaharian utamanya adalah pariwisata.

Makam Syekh Baing Yusuf merupakan salah satu tempat wisata religi yang ada di Purwakarta. Hingga saat ini makam Syekh Baing Yusuf hampir setiap hari dikunjungi banyak peziarah. Baing Yusuf menjadi salah satu tokoh penyebar ajaran Islam pada abad ke-19. Peninggalan Syekh Baing Yusuf, Masjid Agung Purwakarta, sangat penting baginya dan tempat peristirahatan terakhirnya tidak jauh dari Masjid Agung Purwakarta (Khofifah, 2023). Keberadaan objek wisata religi seperti Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi pedagang lokal. Urgensinya terletak pada seberapa besar kontribusi wisata religi ini terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar, termasuk peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan peningkatan daya beli.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Makam Syekh Baing Yusuf dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan semakin besarnya potensi ekonomi wisata religi. Namun, untuk memastikan manfaat pertumbuhan pariwisata ini dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal, diperlukan pemahaman mendalam mengenai dampak ekonomi objek wisata ini terhadap kehidupan para pedagang lokal. Seringkali dengan meningkatnya jumlah wisatawan meningkatkan pula komersialisasi lingkungan seperti peningkatan harga tanah untuk membuka peluang usaha. Selain daripada itu peningkatan jumlah wisatawan juga menimbulkan

permasalahan lingkungan seperti peningkatan sampah yang dapat memberikan dampak negatif.

Banyaknya peziarah yang mengunjungi makam Syekh Baing Yusuf membawa peluang kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Sebab, khususnya di kawasan wisata, masyarakat akan mencobanya dan keadaan perekonomian akan membaik. Penduduk setempat diketahui bekerja di bidang yang berhubungan dengan pariwisata seperti pengelolaan *homestay*, toko souvenir, pedagang kaki lima dan pertokoan, serta toko kelontong. Hal ini membuktikan dampak pariwisata juga terasa di sekitar makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta. Pariwisata membawa manfaat seperti peningkatan penerimaan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan promosi pengembangan industri pariwisata, sehingga mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan perekonomian tetapi juga kehidupan sosial masyarakat setempat. Wisata religi juga seringkali membawa perubahan sosial budaya terhadap masyarakat lokal seperti meningkatnya kegiatan-kegiatan keislaman.

Kehadiran objek wisata religi seperti Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya para pedagang. Banyak wisatawan yang melakukan ziarah, yang berdampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan penjualan dan kegiatan ekonomi lainnya (Prasetyo, 2020); (Rahmawati, 2021)). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti dampak ekonomi ini terhadap pedagang sekitar.

Pariwisata tentu akan berdampak, begitu pula wisata religi di makam Syekh Baing Yusuf. Makam Syekh Baing Yusuf menarik banyak pengunjung dan peziarah dari berbagai daerah dan luar kota. Tentu saja, dampak ekonominya semakin meningkat dan kemungkinan besar akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Namun masih belum jelas apakah wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendorong masyarakat untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui aktivitas dan ibadah haji. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak wisata ini terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar secara umum.

Penelitian mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun lingkup dan konteks pembahasannya berbeda. Studi mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar mempunyai beberapa perbedaan yang signifikan. Seperti studi yang pernah dilakukan oleh Sari (2019) yang mengkaji mengenai dampak wisata religi di Makam Sunan Ampel Surabaya, yang lebih menekankan pada pengaruhnya terhadap perkembangan infrastruktur dan perubahan perilaku wisatawan. (Sari, 2021).

Kajian ini berbeda karena secara khusus berfokus pada kesejahteraan ekonomi para pedagang di sekitar makam Syekh Baing Yusuf. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel mikro ekonomi yang relevan seperti perubahan harga sewa properti komersial dan jumlah pengunjung. Hal ini mungkin belum dibahas secara rinci pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan menggabungkan analisis ekonomi terperinci dengan data empiris yang spesifik untuk berbagai lokasi dan periode waktu, memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan terkini tentang dampak wisata religi terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, terdapat identifikasi masalah diantaranya:

1. Wisata religi dapat mengarah pada komersialisasi lingkungan dan meningkatkan harga tanah dan barang.
2. Kepadatan wisatawan religi dapat menimbulkan permasalahan lingkungan seperti degradasi lingkungan, degradasi alam, dan peningkatan sampah yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan pelaku usaha lokal.
3. Wisata religi sering kali menyebabkan migrasi penduduk baru ke wilayah tersebut, sehingga menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk.

C. Batasan Masalah

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah keberadaan objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta.
2. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep objek wisata religi makam syekh baing yusuf?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang yang ada disekitar objek wisata religi makam syekh baing yusuf purwakarta?
3. Bagaimana dampak dari objek wisata religi makam syekh baing yusuf terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep objek wisata religi makam syekh baing yusuf purwakarta.
2. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang yang ada disekitar makam syekh baing yusuf purwakarta.
3. Untuk mengetahui dampak dari objek wisata makam syekh baing yusuf terhadap pendapatan pedagang sekitar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan serta menciptakan hal-hal yang bermanfaat.
2. Memberikan wawasan bagi pedagang yang ada di sekitar Objek Wisata Makam Syekh Baing Yusuf untuk selalu mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi disekitarnya.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan inovasi-inovasi kedepannya bagi objek wisata Makam Syekh Baing Yusuf.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif, maka dalam penulisan ini perlu ada sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, sistematika pembahasan skripsi.
2. BAB II berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori pariwisata, wisata religi, kesejahteraan dan pendapatan sebagai bagian dari tingkat kesejahteraan.
3. BAB III paparan metodologi penelitian dari Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta.
4. BAB IV merupakan analisis tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar.
5. BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar.